



Wiwid Adiyanto, M.I.Kom
Dosen Universitas AMIKOM Yogyakarta

IDUL FITRI merupakan momen spesial yang dipersiapkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama bagi pemeluk agama Islam. Mulai dari puasa di bulan Ramadan dengan rentetan aktivitas untuk

memperbaiki diri kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, sampai lingkungan secara luas. Tujuannya adalah membiasakan diri untuk berbuat baik serta membuang kelakuan dan emosi negatif seperti dendam, amarah, iri, dengki, dan sebagainya. Sehingga seseorang menjadi individu yang lebih baik saat tiba di hari Idul Fitri dan hari-hari setelahnya.

Tidak hanya itu, beragam tradisi dari momen Ramadan dan Idul Fitri diikuti oleh sebagian masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah belanja lebaran. Orang-orang pergi ke pasar, supermarket, mall, dan pusat perbelanjaan lainnya untuk membeli pakaian baru seperti baju, celana, sandal,

sepatu, ataupun atribut lainnya. Pusat perbelanjaan dipenuhi oleh masyarakat dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, hingga balita yang digendong oleh orang tuanya. Pakaian baru tersebut digunakan untuk berkunjung (bersilaturahmi) ke tempat sanak saudara ataupun kerabat di hari raya Idul Fitri. Tidak lupa cukur rambut ataupun ke pergi salon untuk memaksimalkan penampilan di hari raya. Nuansa Ramadan dan Idul Fitri juga diperkuat dengan pemutaran lagu yang bertema Islam di pusat-pusat perbelanjaan. Taktik pemasaran berupa diskon juga ikut memeriahkan belantika belanja lebaran diberbagai pusat perbelanjaan. Tradisi belanja lebaran biasanya mencapai puncaknya pada tujuh hari sebelum Idul Fitri dan mulai

menurun pada satu hari sebelum Idul Fitri.

Lalu ada apa lagi pada satu hari sebelum lebaran? Ya, memasak. Orang-orang mempersiapkan makanan untuk dihidangkan pada hari Idul Fitri. Mulai dari ketupat, opor ayam, rendang daging sapi, sambal goreng ati, sayur Lodeh, dan makanan khas lebaran lainnya untuk disantap oleh keluarga. Tidak jarang, makanan yang disiapkan adalah makanan dalam jumlah besar, tergantung jumlah anggota di suatu keluarga. Karena di hari Idul Fitri, ada momen kumpul keluarga besar bagi sebagian keluarga. Mulai dari kakek, nenek, sampai anak-anaknya yang sudah punya anak-anak, dan para mantu. Sebelumnya telah dipersiapkan

juga kue kering seperti Ring Keju, Putri Salju, kacang-kacangan, Kastengel, dan juga kue Nastar untuk disuguhkan kepada para kerabat yang berkunjung.

Tidak kalah penting, tradisi mudik. Atau mulih diik, yang artinya pulang sebentar. Sebagian dokter, guru, pedagang, karyawan, dan profesi lainnya ikut melintas di jalanan dengan berbagai kendaraan untuk pulang dan merayakan Idul Fitri di daerah asalnya bersama keluarganya. Berjibaku dalam kemacetan yang ada di jalan tol, antre masuk kapal laut yang menyebrangi pulau, merasakan kapal antre untuk sandar di dermaga, pro kontra pembelian tiket kapal, ataupun berlomba untuk mendapatkan tiket bus, kereta, ataupun pesawat. Suara tawa, teriakan

amarah, sampai tangisan anak-anak ikut memeriahkan jalanan menjelang Idul Fitri. Hingga sampai di rumah dan berkumpul bersama keluarga. Semua beban terasa hilang ketika melihat rumah dan bertemu keluarga. Status orang tua, menjadi status anak dihadapan orang tua. Terasa tuntas Idul Fitri di daerah asal.

Sekarang libur Idul Fitri telah usai. Satu per satu anak-anaknya kembali ke tanah rantau. Orang tua mengantar keberangkatan anaknya dengan menaruh jutaan perasaan yang tidak bisa disampaikan. Memandang foto anak cucunya sambil berdoa keselamatan bagi mereka. Lalu, apa pengalaman menarik anda di lebaran tahun ini?



Isa M Tonny Harjono Dikukuhkan Sebagai Ibu Taruna AAU

SLEMAN (KR) - Ketua Umum (Ketum) PIA Ardhya Garini Ny Isa M Tonny Harjono dikukuhkan sebagai Ibu Taruna/Taruni Akademi Angkatan Udara (AAU), di Lapangan Dirgantara, Ksatrian AAU Yogyakarta, Minggu (21/4). Tujuan dilaksanakan tradisi pengukuhan ini untuk menjalin ikatan batin yang erat antara seluruh Taruna AAU dengan Ibu Taruna AAU.

Kepala Penerangan AAU Mayor Sus Mugiyanto menjelaskan, pengukuhan Ibu Taruna AAU dilaksanakan berdasarkan Keputusan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor Kep/120/IV/2024 tentang pemberhentian dan pengangkatan Ibu Taruna/Taruni Akademi Angkatan Udara dari Ny Inong Fadjar Prasetyo kepada Ny Isa M Tonny Harjono tanggal 5 April 2024. Tradisi pengukuhan Ibu Taruna AAU dimaksudkan untuk melepas Ibu Taruna AAU lama sekaligus mengukuhkan Ibu Taruna AAU yang baru.

"Tradisi pengukuhan ini untuk menjalin ikatan batin yang erat antara seluruh Taruna AAU dengan Ibu Taruna AAU. Selain itu, tradisi ini akan memberikan kesan dan kebanggaan yang mendalam bagi Ibu Taruna AAU lama terhadap anak-anak asuhnya sepanjang masa sekaligus rasa bangga dan tekad yang kuat terhadap penguasaan Taruna AAU bagi Ibu Taruna AAU yang baru. Serta dalam rangka menumbuhkan rasa hormat dan bakti seorang anak terhadap sosok seorang Ibu," jelas Mugiyanto, Sabtu (20/4).

Kegiatan pengukuhan Ibu Taruna/Taruni AAU diawali dengan Laporan

Taruna Tradisi kepada Ny Isa M Tonny Harjono, dilanjutkan dengan prosesi pengukuhan Ibu Taruna AAU. Kegiatan tradisi ini dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian pengangkatan Marsekal TNI M Tonny Harjono SE MM sebagai Kepala Staf Angkatan Udara.

"Acara tradisi pengukuhan Ibu Taruna/Taruni AAU ini dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada Ny Isa M Tonny Harjono oleh Taruna AAU. Dengan harapan dapat berperan sebagai orang tua bagi seluruh Taruna/Taruni AAU selama menjalani pendidikan di Akademi Angkatan Udara," terangnya.

Lebih mendalam, kegiatan pengukuhan Ibu Taruna/Taruni AAU dapat dimaknai bahwa, Ibu Taruna/Taruni AAU mencerminkan penghargaan terhadap peran perempuan dalam kehidupan militer. Sebagai bagian dari keluarga prajurit, peran ibu tidak hanya terbatas pada mendukung suami, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk generasi penerus yang kuat dan berintegritas.

Acara tersebut akan dihadiri Marsekal TNI Fadjar Prasetyo SE MPP CSFA, Ny Inong Fadjar Prasetyo, Kepala Staf Angkatan Udara Marsekal TNI M Tonny Harjono SE MM, Wakil Kepala Staf Angkatan Udara Marsekal Madya TNI Andyawan Martono P SIP, Pangkoopsudnas Marsekal Madya TNI Ir Tedi Rizalihadi S MM, Dankodiklatu Marsekal Madya TNI Dr Arif Mustofa MM CGRE dan para Asisten Kasau beserta para pejabat dilingkungan TNI AU. (Sni)-f

TAMANSISWA REALISASIKAN TRIKON

Tak Hilangkan Jiwa Merdeka dan Sikap Kritis

YOGYA (KR) - Tamansiswa ke depan harus merapat ke pemerintah. Hal ini sesuai prinsip Trikon Tamansiswa harus mampu melakukan Koordinasi, Korektif dan Konsultatif terhadap pemerintah. Trikon Tamansiswa tersebut tidak menghilangkan jiwa merdeka dan bersikap kritis terhadap pemerintah, justru menumbuhkan kebersamaan.

Selain itu, Tamansiswa juga Perkumpulan Keluarga Besar Tamansiswa (PKBTS) harus berani berjuang demi eksistensi untuk terus maju, jangan hanya mengagungkan kebesaran masa lalu.

Demikian ditegaskan Ki Prof Dr Pardimin MPd, Wakil Ketua Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa juga Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) saat memberi sambutan Peringatan HUT ke-95 Pengurus

Pusat Perkumpulan Keluarga Besar Tamansiswa (PP-PKBTS) ditandai dan Peluncuran Buku berjudul 'PKBTS dari Masa ke Masa: Antara Idealita dan Realita' di kampus Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta, Jalan Kusumanegara 157, Mujamuju, Kemantren Umbulharjo, Yogyakarta, Sabtu (20/4).

Hadir dan memberi sambutan Ki Gandung Ngadino MPd (Ketua Harian Majelis Luhur Persatuan

Tamansiswa/MLPTS), Ki Dr Munawaroh (Ketum PP-PKBTS), Ki Drs HM Idham Samawi (Dewan Pembina PP-PKBTS). Dalam momentum tersebut dilakukan pemotongan tumpeng oleh Ki Munawaroh menyerahkan kepada tamu undangan Wanita Tamansiswa (Wanitas), PP-PKBTS, UST. Kegiatan tersebut disemarakkan hiburan Operet Sariswara.

Kegiatan ini dihadiri pengurus Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (MLPTS), pengurus PP-PKBTS, Perguruan Tinggi Tamansiswa, pengurus daerah PKBTS, Cabang Tamansiswa, pamong/guru Tamansiswa, Wanita Tamansiswa

Nyi Nuraini Widyastuti, Ketua Panitia Pelaksana mengatakan, kegiatan dilaksanakan secara hybrid yakni luring di Gedung Fakultas Ekonomi UST dan daring melalui zoom meeting. Dalam momentum tersebut dilakukan pemotongan tumpeng dan sekaligus syawalan.

Disebutkan Nyi Nuraini Widyastuti, penyampaian laporan penyusunan buku PKBTS disampaikan Ki Bambang Widodo MPd, penyerahan buku oleh Ki Dr Munawaroh serta pidato singkat peluncuran buku oleh Ki Prof Dr Pardimin MPd (Wakil Ketua MLPT juga Rektor UST Yogyakarta).

Kegiatan ini diakhiri dengan Syawalan bersama seluruh tamu undangan. (Jay)-f



HUT ke-95 dan Peluncuran Buku PKBTS.

KR-Jayadi Kastari

MTsN 1 Sleman Gelar Tryout

SLEMAN (KR) - MTsN 1 Sleman mengadakan Tryout tingkat SD/MI, Sabtu (20/4) diikuti oleh 189 peserta se-Sleman Barat. Sutarjo MPdI, Kepala MTsN 1 Sleman mengucapkan selamat datang kepada peserta Tryout dan berharap kegiatan Tryout dapat sebagai ajang untuk memperkenalkan madrasah kepada masyarakat, khususnya siswa SD/MI yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sutarjo mengatakan, dengan kegiatan Tryout diharapkan akan ada keinginan dari peserta untuk melanjutkan ke MTsN 1 Sleman.

Sedangkan Anwar Asy'ari, Ketua Penyelenggara Tryout mengatakan, peserta Tryout mengerjakan 60 soal yang terdiri dari mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, Matematika, dan Agama. Untuk pembuatan soal Tryout, MTsN 1 Sleman bekerja

sama dengan LBB Ganesha Operation yang beralamat di Jalan Magelang Km 13,5 Murangan, Sleman. Peserta yang berhasil meraih ranking 1-10 berhak mendapat hadiah berupa trophy, piagam, dan uang saku. Selain pemberian hadiah, panitia juga menyediakan door-prize. Salah satu doorprize berupa dua buah sepeda dari Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo dan Wakil Ketua 1 DPRD Kabupaten Sleman, Arif Kurniawan.

Sembari menunggu pengumuman pemenang, telah disiapkan panggung hiburan yang dapat disaksikan oleh seluruh peserta, mulai dari Tari Saman, Unjuk bakat karate, dan Penampilan biola dari siswa-siswi MTsN 1 Sleman. Kegiatan Tryout diakhiri dengan pembacaan pemenang dan pemberian hadiah. (Jay)-f

Rakernas IMA Digelar di Sleman

SLEMAN (KR) - Indonesia Marketing Association (IMA) chapter Sleman menjadi tuan rumah Rapat Kerja Nasional (Rakernas) 2024 yang akan berlangsung di The Alana Hotel and Convention 2-4 Mei 2024. Mengambil tema Immersive, Inclusive Marketing For Better Indonesia, IMA ingin memperluas jejaring sekaligus mengenalkan UMKM Sleman yang berkualitas.

Presiden IMA chapter Sleman R Haris Martapa SE MT mengatakan pihaknya selalu mengajak seluruh anggotanya untuk berperan aktif sekaligus memanfaatkan peluang sesuai kompetensi yang dimiliki seiring dengan mulai membaiknya situasi ekonomi Indonesia dengan membantu dan mendorong berbagai sektor ekonomi melalui UMKM. IMA diharapkan dapat membranding UMKM di wilayah Sleman agar naik kelas dan lebih dikenal.

"Di Indonesia ini ada 101 chapter IMA dengan jejaring yang luar biasa besar. Nanti semua akan hadir ke Sleman untuk ikut dalam Rakernas nanti. Ada sekitar 350 peserta yang ikut dalam acara ini," ungkap Haris Martapa dalam konferensi pers di Dekranasda Sleman, Sabtu (20/4/2024).

Berbagai acara dilaksanakan mulai UMKM Expo dan Gala Dinner hingga penutupan acara Rakernas IMA 2024. Pada acara puncak 4 Mei nanti akan dihadiri Sri Sultan HB X selaku Gubernur DIY dan juga Dr (H.C) H. Zulkifli Hasan, SE, MM selaku Menteri Perdagangan RI.

Selain 350 peserta yang terdiri dari pengurus IMA chapter seluruh Indonesia dan pengurus IMA Pusat hadir pula perwakilan Asia Marketing Federation (AMF) yang anggotanya terdiri dari berbagai negara di wilayah Asia termasuk Indonesia. Delegasi AMF yang akan hadir antara lain Jepang,

Tiongkok, Thailand, Bangladesh dan Korea Selatan. "Momentum ini merupakan kesempatan sangat baik bagi Sleman khususnya dan DIY untuk memperlihatkan potensi yang dimiliki. Kami sangat yakin Sleman bisa membuat para peserta nyaman dan harapannya bisa membawa kembali cerita yang baik," tandasnya.

Tina Hastani, Vice President SME sekaligus Ketua Panitia Rakernas menambahkan nantinya para peserta juga akan diajak berpetualang ke Omah Jadah untuk mencoba bagaimana membuat jahad tempe. Tak hanya itu, peserta juga diajak menjelajah ke kawasan Kalurung yang jadi salah satu pesona Sleman.

Ada juga 30 booth UMKM di Sleman yang diundang untuk memamerkan dan menjual dagangannya. Pada Rakernas ini juga dilakukan kick off UMKM Award untuk mengangkat level UMKM ke tingkat nasional bahkan internasional. (Fxb)-f



Taman Kota Perlu Miliki Makna

SLEMAN (KR) - Jejak seni taman kita dapat dilacak di abad 7 dari Prasasti Talang Tuo, temuan zaman Sriwijaya. Dalam prasasti tersebut diungkap peresmian taman dengan pernyataan Sri Baginda agar semua amal dapat digunakan untuk kebaikan semua makhluk. Taman ini merupakan ruang publik yang ada ekspresi nilainya.

"Membuat taman kota, perlu memiliki makna. Tidak seperti taman sekarang dibuat hanya ada Namanya yang dibuat besar-besar, tapi banyak tidak diketahui tujuan apalagi maknanya," tandas pakar tatakota Marco Kusuwijaya dalam talkshow di Roepa + Gallery & Caf  di Pogung, Jumat (19/4) sore. Talkshow bertema 'Kota-kota & Seni' kerja sama Sapaku dengan Roepa + Gallery & Caf  sebagai rangkaian pameran seni lukis Camp #2.

Disebutkan Marco, dalam Prasasti Talang Tuo diungkap nama-nama pohon yang ditanam seperti pohon kelapa, pinang, aren,



Marco Kusumawijaya ketika sedang menyampaikan paparannya.

KR-Fadmi Susiwi

sagu dan bermacam pohon, buahnya dapat dimakan. Demikian pula aur, buluh, betung dan sebagainya. Bukan hanya Prasasti Talang Tuo yang mengungkap nama-nama tanaman dan ini memiliki makna. Dalam Kitab Bustanussalatin dari Kerajaan Aceh juga didaftar adanya 75 jenis tanaman. Dan tentu saja menurut Marco, tanaman-tanaman memiliki makna entah bagi kesejahteraan

an warga ataupun juga bagi penyelamatan lingkungan.

"Yogya tidak hanya memiliki Tamansari dengan pelbagai jenis tanaman yang ada. Penyebutan nama tanaman juga ada Kebonraja Pesanggrahan Ambarrukmo dan lainnya," ujar Marco Kusumawijaya yang sore itu enggan spesifik bicara Yogya mengingat Sabtu pagi workshop mengenai Yogyakarta.

Penulis buku 'Kota-kota Indonesia', Pengantar untuk Orang Banyak (2023) ini mengawali paparannya dengan menyebut bila penataan dan perkembangan kota dapat dilihat dari tekstil, fotografi dan tamannya. Menurut Marco, orang Jawa selama ini terkenal dengan batik. "Padahal orang Jawa sejatinya tidak hanya membuat pola dengan membuat, tetapi juga menenun," sebutnya.

Disebutkan, penelitian di Tuban mengungkap bahwa masyarakat zaman itu tidak hanya membuat batik tetapi juga membuat pola dari tenun. Yang menarik, lanjut Marco, hal ini juga terkait dengan pembagian ruang waktu. Tuban dengan 5 desa maka yang bagian Utara membuat putihan, Timur terang, Selatan merah tua dan Barat untuk biru atau hitam. "Pembagian ini membuat pengendalian lingkungan bisa menjadi lebih mudah. Karena itu pelestarian budaya adalah pelestarian alam," sebutnya. (Fsy)-f